

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dalam mewujudkan penyajian karya seni berjudul "*Hariring Pangringgitan*" tentu melalui proses kreatif sehingga mewujudkan sesuatu yang baru dilihat dari struktur, gaya dan karakter suara penyaji. Sajian ini bermaksud menitik beratkan aspek-aspek garap *sekar* kepesindenan wayang golek yang dalam memilih lagu, *rumpaka*, kepekaan terhadap *laras* dan *surupan*, penguasaan terhadap irama, ketepatan tempo, penggunaan *sénggol* dan ornamentasi, dinamika, serta penghayatan dalam mengusung cerita wayang. Untuk mewujudkan lagu-lagu yang dipilih penyaji melakukan proses garap yang tentu disesuaikan dengan kapasitas keterampilan dan kemampuan yang dimiliki penyaji dengan di dampingi pembimbing dan masukan-masukan dari berbagai pihak.

4.2. Saran

Karya seni dan penulisan skripsi “Hariring Pangringgitan” ini tentu mengalami berbagai kesulitan tetapi penyaji berusaha menuntaskan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses yang penyaji lalui sesungguhnya banyak sekali tafsir garap yang bisa dikembangkan, namun karena keterbatasan waktu dan kondisi ini membuat penyaji belum optimal dalam penyajian karya seni ini. Selama menjalani proses, penyaji ditunjang oleh fasilitas yang dibutuhkan. Maka dari itu, penyaji menyarankan kepada prodi seni karawitan dan lembaga Institut Seni Budaya Indonesia Bandung untuk kedepannya menyediakan pengeras suara atau sound sistem yang memadai dan mengoleksi banyak sehingga mahasiswa dapat melaksanakan proses dengan nyaman dan aman dalam arti tidak rebutan dengan penyaji lain.

Selanjutnya kepada apresiator seniman dan mahasiswa ISBI Bandung yang akan melaksanakan Tugas Akhir(TA) penyaji menyarankan penemuan dan penelitian penyaji dalam karya ini bisa dilanjutkan. Materi-

materi lagu yang penyaji gunakan, ide-ide yang penyaji implementasikan seperti menggunakan repertoar lagu *embat lenyepan* pada tarian wayang, mengalih fungsikan lagu *Kidung* yang semula sebagai do'a dan ritual menjadi lagu yang tematik pada lakon dan lain-lain, dengan segala keterbatasan ilmu penyaji menyarankan ide-ide diatas garap kembali sekreatif mungkin oleh siapapun yang menyaksikan penyajian karya seni ini. Kemudian penyaji berhasil untuk tidak menggunakan buku *rumpaka* dalam sajian ini merupakan pencapaian bagi penyaji sendiri. Maka dari itu, penyaji menyarankan kepada pesinden yang akan menempuh Tugas Akhir(TA) sebaiknya untuk menghafalkan *rumpaka* karena pemaknaan terhadap kata dan kalimat *rumpaka* akan lebih bebas mengekspresikan dan menghayati sebuah lagu. Karena meskipun *sekar* kepesindenan dalam wayang golek banyak kedinamisan namun proses yang lama dan penetapan-penetapan yang telah ditentukan pada tahap komposisi memungkinkan penyaji untuk hafal pada materi yang disajikan.